

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAUI'ZATUL HASANAH UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 4 DI MIS
MAMBA'UL ULUM LABUHANBATU**

Muhammad Jopan Ritonga

*Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email :ritongabungsu12@gmail.com*

Bukhari Is

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email :bukhariis@yahoo.co.id*

Azhar

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email :azhar@yahoo.co.id*

Abstract-Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan Metode Muizatul Hasanah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sampel yang diteliti yaitu seluruh peserta didik kelas IV MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga Labuhanbatu yaitu berjumlah 30 siswa. Penerapan model pembelajaran mau'izatul hasanah, berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa diperoleh rata-rata. Secara klasikal perolehan nilai sudah melampaui capaian batas ketuntasan 90%. Siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa, dengan rata-rata kelas yaitu 83,66. Siswa yang masih belum tuntas atau belum memenuhi KKM tetap diperhatikan dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa agar mau belajar lebih giat lagi terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi indahnyaberperilaku akhlakul karimah.

Kata Kunci : *Model Mauizatul Hasanah, Akhlakul Karimah.*

I. PENDAHULUAN

Nasihat adalah perkataan yang baik yang bersifat mengajak dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sangat banyak memberikan manfaat dan peran penting dalam proses kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan juga tak kalah penting dalam proses mendidik dan melatih peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Sehingga teori ini perlu untuk dipelajari dan diteliti sehingga dapat dipraktikkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Nasihat merupakan aktivitas yang baik dalam Islam, segala sesuatu yang dilakukan yang baik dalam Islam maka akan mendapatkan ganjaran pahala yang besar. Makhluq sosial yang Allah ciptakan yang dijadikan sebagai Khalifah fil ard maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab manusia dalam menjaga dan memperbaiki serta memelihara kebaikan di bumi. Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah suatu tindakan yang menjaga keamanan dan ketertiban di bumi Allah ini. Sehingga dapat mencegah terjadinya kerusakan di bumi yang mengundang murkanya Allah SWT.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu pelajaran yang paling penting bagi ummat islam. Karena pemahaman terhadap akidah akhlak dapat dijadikan barometer tentang benarnya keyakinan seseorang terhadap agamanya terutama dalam agama islam. Oleh karena itu akidah akhlak wajib dan sangat perlu untuk diajarkan sedini mungkin, baik dari tingkat anak usia dini hingga perguruan tinggi. Matapelajaran akidah akhlak juga bagian dari pendidikan agama islam yang diajarkan di Madrasah berciri khas islam. Proses pembelajaran akidah akhlak yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Mauizatul Hasanah adalah sebuah nasehat yang disampaikan melalui perkataan untuk mendekatkan manusia kepada RabbNya dengan lemah lembut dan menyentuh jiwa sesuai dengan taraf

kemampuan berpikir orang yang menerimanya¹. Dengan menerapkan pembelajaran *Mauizatul Hasanah* untuk dapat memperbaiki akhlakul karimah peserta didik dan dapat mengenal serta beribadah kepada sang Rabb.

Mauizatul Hasanah upaya membantu manusia terutama kepada peserta didik untuk berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Oleh karena itu merupakan salah satu langkah penting dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan Islam. Karena objek kajian yang dilakukan dalam penelitian adalah ayat Al-Qur'an maka metode yang digunakan adalah penjelasan antara ayat.

Pada saat observasi peneliti menemukan adanya masalah yaitu minimnya Akhlakul karimah peserta didik yang menyebabkan kurangnya minat belajar serta keseriusan dalam belajar hingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan efektif dan efisien. Maka dari itu perlu perhatian khusus dan serius dalam perbaikan kepribadian peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Kurangnya perhatian kepada peserta didik dalam membentuk kepribadiannya akan banyak menimbulkan penurunan sikap dan perilaku siswa. Yang dalam hal ini guru sangatlah penting dalam berperan sehingga kepribadian siswa dapat menjadi lebih baik dan terarah.

Faktor lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung dalam meningkatkan akhlak siswa. Faktor yang menyebabkan akhlak siswa akan kehilangan akhlakul karimah sehingga sangatlah perlu untuk diperhatikan. Lingkungan yang baik, aman dan jauh dari pergaulan yang bebas akan menyebabkan akhlak siswa juga akan membaik. Rusaknya akhlakul karimah peserta didik yang sudah menurun tentunya juga akan berpengaruh terhadap

¹ Syihabuddin Najih, 2016. *Mauizah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Bimbingan Konseling Islam*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1 Universitas Negeri Jakarta. Jakarta hlm.18

kaulitas siswa.

Kendala dalam penggunaan media akan menyebabkan proses belajar mengajar akan terasa membosankan. Sehingga perlu berbagai macam media pembelajaran baik dalam ruangan belajar maupun diluar ruangan yang akan menunjang kreativitas siswa dalam belajar. Seperti penggunaan audio visual, gambar fotografi, peta dan globe. Aktivitas belajar siswa yang masih rendah perlu untuk menjadi perhatian sehingga dalam tujuan pencapaian belajar siswa dapat diraih dengan maksimal, seperti kurangnya keaktifan dan peran siswa serta rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menawarkan model pembelajaran mauizatul hasanah. Adapun tujuan pemilihan metode *mauizatul hasanah* untuk menumbuhkan pengertian dan pemahaman serta wawasan tentang Islam. Kesadaran, dan penghayatan ajaran agama yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Ruang lingkup metode *mauizatul hasanah* menyangkut masalah pembinaan dan pengembangan motivasi serta perbaikan akhlakul karimah peserta didik. Dalam proses ini peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Model yang digunakan oleh peneliti yaitu model Maizatul Hasanah kepada para peserta didik di MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga Labuhanbatu Sumatera Utara.

Peneliti yakin dengan menggunakan model pembelajaran mauizatul hasanah dapat menuntaskan masalah yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul Ulum. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Muizatul Hasanah Terhadap Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIS Mamba'ul Ulum Labuhanbatu”**.

II. LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran

Menurut Saefuddin & Berdiati *model pembelajaran* adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran².

Menurut Sukmadinata & Syaodih (2012) model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.

Menurut Suprijono model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³

Menurut peneliti berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran ialah cara atau aturan maupun sistem untuk mencapai hasil belajar dan mengajar dengan maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan belajar.

1. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

² Siti Juleha, Mohamad Erihardiana, 2021, *Model Pembelajaran*, Jurnal Reslaj, Krawang Bandung, Yayasan Miftahul Khair, Vol.3 No.3, hlm.136

³ Suprijono, 2013, *Cooperativ Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.35

Dibawah ini adalah beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) Memiliki urutan Langkah pembelajaran atau sintaks
 - 2) Terdapat suatu prinsip reaksi
 - 3) Memiliki sebuah system sosial
 - 4) Memiliki suatu system pendukung
- e. Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
 - 1) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)
 - 2) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring)
 - 3) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.

2. Pengertian Mau'izah Hasanah

Mau'izah hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (memperingati) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat mengungguh hatinya sehingga pendengar menerima nasehatnya⁴

Mau'izah hasanah ialah kalimat atau ucapan yang ducapkan oleh seorang pendidik atau guru, disampaikan dengan

cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan. Diterangkan dengan bahasa yang sederhana supaya yang disampaikan dapat ditangkap, dicerna, dihayati oleh penerima dakwah, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan.

Bahasanya yang lembut begitu enak didengar, berkenan dihati dan menyentuh sanubari. Senantiasa menghindari segala bentuk kekerasan dan cacik maki, sehingga siswa yang diajari tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati, serta merasakan. Kesungguhan seorang guru dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemudharatan.

Metode *Muizatul Hasanah* adalah terfokus untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk memberikan dorongan positif (*targhib*) dan menjuhkan diri dari negatife (*tarhib*). Maka metode ini dapat dikembangkan menjadi metode quolan layyina (nasehat yang lembut) hal ini sangat cocok intuk siswa tingkat dasar. Metode qaulana karimah (nasehat yang mulya) dan qoulan hasanah (nasehat yang baik) juga dapat digunakan untuk siswa umumnya.⁵

Dari redaksi diatas maksud dari bahasanya yang lembut begitu enak didengar yaitu tutur kata baik yang dapat membuat seseorang merasa dihargai sehingga mau'u dapat merespon baik pesan-pesan dakwah yang disampaikan, berkenan dihati dan menyentuh sanubari yaitu kata-kata yang telah tersampaikan dari pihak pendakwah dapat menyentuh perasaan mad'u, senantiasa menghindari segala bentuk kekerasan dan cacik maki yaitu menghindari sikap keras tidak menyebut kesalahan mad'u sehingga dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Sebagaiman firman Allah dalam QS. Al-

⁴ Ahmed Al Khalidi, 2021, *Penerapan Metode Dakwah*, Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, Simalanga Bireun, Edisi 1 Vol.8 No.2 Aceh, hlm.124

⁵ Bukhari Is, 2018, *Layanan Bimbingan Konseling Dalam kuirikuluim 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah*. Tarbiyah Bil Qalam. Vol. 1. Edisi 2. Sumatera Utara, Rantauprapat, hlm. 6.

‘Ashr 1-3

وَالْعَصْرُ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۖ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Mau'izhah hasanah yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia. *Mau'izhah hasanah* akan menuntun mereka ke jalan yang haq, memberi pelajaran yang baik dan bermanfaat, memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik dan penuh kelembutan. Konsep tercermin dalam Firman-Nya QS. Ali 'Imran (3) ayat 159:⁶

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Mauizah hasanah yang di sampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia. *Mauizhah hasanah* akan menuntun mereka ke jalan yang haq, memberi jalan yang baik dan bermanfaat, memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik dan penuh kelembutan.

Sesuai dengan Firman Allah dalam Surah An Nahl Ayat 125⁷:

أُدْعُ السَّبِيلَ بِكِبَالِ الْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لِرَبِّكَ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْضَأِ عُنُسِهِمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Adapun langkah-langkah model *Mau'idzah Al-Hasanah* yang diterapkan bagi peserta didik di MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga dapat dilihat dari turunan metode sebagai berikut:

- a. Nasihat (anjuran) atau Petuah
Memerintah atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman nasihat juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati, nasihat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk.
- b. Bimbingan, Pengajaran (Pendidikan)

⁶ Q.S Ali-Imram, (3),159

⁷ Q.S An-Nahl, (16), 125

Dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin modern ini, kita perlu mempersiapkan remaja-remaja masa kini yang tangguh terhadap perubahan-perubahan akan kemajuan zaman tetapi akhir-akhir ini kita banyak dihadapkan dengan begitu banyaknya permasalahan pada masa remaja, keprihatinan yang cukup beralasan, mengingat pergaulan remaja yang salah ini dapat berdampak negatif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, terutama orang tuanya. Pergaulan yang berdampak negatif ini disebabkan oleh faktor pergaulan yang kurang memperhatikan aturan-aturan yang ada.

1) Bimbingan Akademik

Para peserta didik bingung dalam menentukan pemilihan jurusan yang akan ia tempuh kita dapat menerapkan strategi bimbingan akademik, dengan cara menanyakan kepada remaja tersebut lalu mengadakan uji coba terhadap anak-anak tersebut agar mengetahui apa bakat dan minat yang ia miliki. Kemudian anak tersebut akan diarahkan oleh pihak yang akan bertanggung jawab.

2) Bimbingan Sosial Pribadi

Peserta didik mempunyai masalah dengan pribadi dan teman sebayanya, agar kita dapat mengetahui dan mengarahkannya, kita tanya terlebih dahulu apa permasalahan yang ia hadapi kemudian beri solusi agar masalah yang ia hadapi tidak berkepanjangan.

3) Bimbingan Karier

Peserta didik ini bingung akan bagaimana kehidupan ia dimasa depan nanti karena tidak adanya bimbingan khusus mengenai pekerjaan yang ia hadapi, cara

menanganinya yaitudengan mengarahkan apa dan bagaimana pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya kemudian menyediakan sebuah soal tentang bimbingan karier yang akan dia tempuh.

4) Bimbingan keluarga

Peserta didik mempunyai masalah keluarga, dimana keluarganya sudah terpecah belah akibat perceraian, biasanya anak ini larinya kepada kenakalan remaja yang ingin mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, hal yang harus dilakukan adalah dengan membimbingnya dan mengajaknya kepada hal yang positif disertai tindakan yang tidak menyinggung perasaannya.

Dalam menerapkan bimbingan untuk peserta didik MIS Mamba'ul Ulum perlu adanya metode yang digunakan agar peserta tidak salah langkah dan mengetahui dirinya sendiri. Berikut beberapa metode tersebut:

1) Metode Keteladanan

Cara menerapkan metode ini cukuplah gampang-gampang sulit, karena metode ini menyangkut juga dengan kepribadian orang yang lebih dewasa darinya dalam memberikan contoh yang baik, misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya.

2) Metode Nasihat

Dalam metode ini cukuplah mudah namun kembali lagi pada bagaimana cara menyampaikan nasihat tersebut, dengan contoh, tidak baik untuk anak perempuan malam hari masih ada di luar rumah, sebaiknya sudah ada di rumah, karena kodrat laki-laki dan perempuan itu berbeda.

3) Metode pengamatan dan pengawasan

Dalam metode ini orang yang lebih dewasa melakukan beberapa hal untuk peserta didik yaitu dengan cara mengawasi dan mengamati bagaimana sikap dan perilaku anak didik yang telah dilakukan, kemudian perbaiki hal tersebut dengan memberitahukannya bahwa mana yang baik dan benar, dan dalam memberikan aturan hendaknya juga memperhatikan keinginan dan kebaikan untuk anak tersebut.

c. Kisah-kisah

Metode kisah (cerita) dewasa ini merupakan suatu hal yang mengalami banyak tantangan. Hal ini karena kondisi perkembangan informasi dan tatanan masyarakat yang berubah dengan pesat. Materi kisah (cerita) yang berisi tuntunan keimanan kepada hal-hal yang ghaib, abstrak serta tuntunan pedoman untuk menentukan pilihan atas hal yang baik atau buruk, berbenturan dengan begitu banyak ketimpangan dengan kenyataan yang dialami oleh remaja sehari-hari.

3. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Dimiyati keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati⁸. Kegiatan fisik yang mudah diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Prinsip aktivitas adalah berbuat, berdasarkan teori behavioristik keaktifan dalam proses belajar adalah kemauan dan kemampuan individu untuk

merespon stimuli yang datang dari luar dirinya. Dan berdasarkan teori kognitif, keaktifan dalam belajar adalah kesadaran mental dalam memproses informasi yang tertangkap oleh indra.

Proses belajar mengajar mempunyai banyak tehnik sehingga tujuan belajar dapat dicapai semaksimal mungkin. Untuk menghasilkan tujuan belajar maka perlu mengetahui kondisi siswa dan situasi para peserta didik, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak monoton/menatap dan membuat para peserta didik senang dalam belajar.

4. Akidah Akhlak

A. Pengertian Akidah

Kata '*aqidah*' berasal dari kata bahasa arab. Secara bahasa, *aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan '*aqa'id*', yaitu kata plural (*jama'*) dari '*aqidah*' yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah '*i'tiqad*', mempunyai arti kepercayaan. Dengan ini ditegaskan oleh Ash Shiddieqy, bahwa Akidah adalah sesuatu yang di pegang teguh dan terhujuam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya. Kata akidah ini, dalam pertumbuhannya, sejenis dengan kata tauhid, dan kalam. Demikian juga dalam konteks keilmuannya, yakni ilmu akidah sejenis dengan ilmu tauhid, ilmu kalam atau teologi Islam.⁹

Menurut Sayyid Sabiq, seperti dikutip Nurcholis Madjid (baca: Cak Nur), tauhid atau al-'akidah al-islamiyyah adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatNya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta Halm-Halm eskatologis lainnya, seperti Hari Kebangkitan (al-ba'ts), hari kiamat/hari akhir (yaum al-qiyamah/yaum al-akhir), surga, neraka, syafa'at, jembatan

⁸ Sri Kurniati, 2022, *Metode Pembelajaran LBS. NEM*, JawaTengah, hlm.5

⁹ Mahrus, 2012, *Akidah* Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Bandung hlm.8

gaib (al-shirath al-mustaqim), dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis disimpulkan bahwa, akidah atau tauhid bisa dipahami sebagai ilmu yang mengkaji persoalan keesaan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup di dalamnya; suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

B. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi (*Harfiah*) adalah kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab dalam bentuk jamak, mufradnya adalah “*khuluq*”, berdasarkan kamus Munjid berarti budi pekerti atau perangai atau tingkah laku. Budi pekerti atau perangai atau tingkah laku yang merupakan kehendak sang pencipta (*Khaliq*) yaitu Allah kepada yang diciptakan Allah (*Makhluk*) yaitu manusia untuk menjalani aktifitas kehidupan¹⁰. Dalam menjalani aktifitas kehidupan Allah memberikan fasilitas sebagaimana firman dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ
أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan mau dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia (Allah) memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur, (Q.S An-Nahl : 78)

Kehendak Allah kepada hamba-Nya tidaklah hadir serta-merta tanpa instrumen yang

diberikan untuk manusia beraktivitas. Dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari sejak lahir, manusia diberi alat pendengaran, penglihatan, dan juga hati sebagai instrumen untuk memilih perbuatan atau aktifitas yang mana akan dilakukan oleh manusia, yang akhirnya manusia dapat bersyukur kepada Ilahi. Secara terminology akhlak adalah tingkah laku individu yang dilakukan dan didorong oleh suatu kehendak yang datang secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan bermanfaat kepada lingkungan yang bersumber secara syariah.¹¹

a. Tujuan dan Fungsi

Akidah Akhlak

1) Tujuan Akidah Akhlak

Sebagaimana diketahui bahwa akidah akhlak adalah suatu usaha untuk membentuk insan kamil, dan merupakan wadah dalam membina moral yang tinggi dalam ajaran Islam. Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Begitu tinggi nilai pelajaran akidah akhlak yang jika pendidik mampu untuk menunaikan tugasnya, maka insan kamil yang diidamkan akan dapat dicapainya. Adapun tujuan pelajaran akidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.

1) Fungsi Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁰ Leli Hasanah Lubis , 2020, *Ilmu Akhlak* , Cv Manhaji, Rantauprapat, Sumatera Utra Medan. hlm. 2

¹¹ Leli Hasanah Lubis, Ibid. hlm. 3

- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkunankeluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui qidahakhlak.
- d. Perbaikan keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari Halm-Halm negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihaapinyasehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.

2) Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa inti ajaran Islam adalah meliputi “masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (*syari'ah*) dan masalah ikhsan (akhlak)”. Namun pada pembahasan ruang lingkup akidah akhlak di sini kami kemukakan Halm-Halm yang berkaitan dengan akidah akhlak sebagai berikut :

- a) Hubungan manusia dengan allah

Hubungan *vertical* antara manusia dengan *khaliqnya* mencakup dari segi akidah yang meliputi : Iman kepada Allah, iman kepada malaikat- malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadha* dan *qadar-Nya*.

- b) Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan *horizontal* antara manusia dengan manusia mencakup dri segi akhlak yang meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak

yang buruk.¹²

3) Akhlak Mulia

Kemampuan tidak luput dengan kecakapan atau potensi yang akan dimiliki seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran.

Menurut Al-Ghazali dalam Bisri, berakhlak mulia terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yan tercela yang sudah digariskan dalam agama islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.

Dalam Al-Quran, surat Al-Hujaraat ayat 13 yang berbunyi:

أَيُّهَا الْيَاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكَ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكَ شَعْرَبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari beberapa uraian di atas tadi menunjukkan pentingnya umat islam giat dan rutin belajar tentang akidah akhlak, dengan belajar ilmu-ilmu tersebut niscaya tingkah laku kita akan lebih baik sesuai dengan yang di kehendaki oleh Allah dan rasulnya. dan ayat al-quran tersebut bahwasanya peneliti mengambil kesimpulan sebagai umat manusia dan pengikut baginda nabi besar muham SAW kita harus bisa hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan

¹²Ibrahim, 2007, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Tiga Serangkai, Jawa Tengah Surakarta, hlm 12

manusia dengan manusia.

III.METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1.Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah di MIS Mamba'ul Ulum Labuhanbatu yang beralamat di Dusun Lingga Tiga Kabupaten Labuhanbatu.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan terhadap tempat penelitian guna untuk pemerolehan data dilapangan, kegiatan ini peneliti lakukan bersamaan dengan pelaksanaan PPL 1, PPL 2, PPL 3. Kegiatan ini dilakukan mulai 01 Oktober 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Bukhari dan Suryatik Penelitian Tindakan kelas(PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan cara mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tujuan memahami apa yang sedang terjadi serta peneliti terlibat dalam kegiatan (*partisipatori*) dan kolaboratif dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran atau memecahkan suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.¹³

Pada saat ini action research berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada saat ini menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk melakukannya agar proses pembelajaran yang dilakukan guru

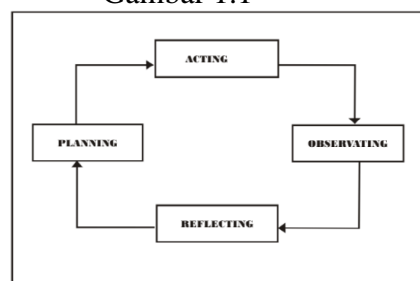
dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya akhirnya kualitas pembelajaran semakin meningkat.¹⁴

Desain Model Penelitian ini adalah Desain Kurt Lewin. Dimana desain model Kurt Lewin dalam Hopkins menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian. PTK Model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

- a. Perencanaan (planning),
- b. Aksi atau tindakan (acting),
- c. Observasi (observing),
- d. Refleksi (reflecting)

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang menjadi satu siklus yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1



Gambar Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Capaian batas ketuntasan 90%. Siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa, dengan rata-rata kelas yaitu 83,66. Siswa yang masih belum tuntas atau

¹³ Bukhari, Suryatik, 2017 *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Dan Skripsi*, Stita. CV. Manhaji.Sumatera Utara. Rantauprapat. hlm.19

¹⁴ Ibid.hlm.19

belum memenuhi KKM tetap diperhatikan dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa agar mau belajar lebih giat lagi terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi indahny berperilaku akhlakul karimah. Peneliti dalam hal ini tidak lantasi lepas tangan, akan tetapi meminta bantuan kepada guru kelas IV MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga untuk membantu mengawasi kegiatan belajar siswa agar hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak terutama dibidang materi indahny berakhlakul karimah dapat meningkat dalam aktivitas belajar siswa.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa.

1. Model Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yang digunakan di MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif terfokus pada metode ceramah.
2. Penerapan model pembelajaran mau'izatul hasanah yang di MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. masih perlu ditingkatkan terutama keterampilan guru dalam menggunakan model tersebut.
3. Model pembelajaran mau'izatul hasanah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi indahny berakhlakul karimah pada siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mau'izatul hasanah dapat memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75% mata pelajaran Akidah Akhlak materi indahny berakhlakul karimah pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan adanya capaian presentase hasil belajar akidah akhlak secara klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yang terbukti pada siklus II, dengan rincian : pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 anak dengan presentase ketuntasan baru mencapai 53,4%, kemudian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 27 anak dengan presentase ketuntasan sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 90%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, juga berdasarkan kesimpulan maka penulis mengajukan beberapa saran.

1. Keterampilan dalam penggunaan model dan metode pembelajaran perlu untuk ditingkatkan.
2. Penerapan model pembelajaran mau'izatul hasanah yang di MIS Mamba'ul masih perlu ditingkatkan terutama keterampilan guru dalam menggunakan model tersebut, khususnya terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Pengelola sekolah ataupun kepala sekolah diharapkan melakukan PTK secara intensif.

Vol. II Edisi I Oktober 2023 – Maret 2024**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Qur'anulkarim
Bandung. Vol.3 No.3.
- Bisri, 2009, *Akhlak*, direktorat jenderal pendidikan islam, Jakarta
- Khalidi Ahmed, 2021, *Penerapan Metode Dakwah*, Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, Aceh, Simalanga Bireun. Vol.8 No.2.
- Ibrahim, 2007, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Tiga Serangkai, Surakarta.
- Is Bukhari, 2018, *Layanan Bimbingan Konseling Dalam kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah*. Tarbiyah Bil Qalam. Vol. 1. Edisi 2. Sumatera Utara, Rantauprapat.
- Iskandar Bukhari, 2018, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Dan Skripsi*, Sumatera Utara. Rantauprapat. CV. Manhaji
- Juleha Siti, Mohamad Erihardiana, 2021, *Model Pembelajaran*, Jurnal Reslaj, Yayasan Miftahul Khair Karawang,
- Kurniati Sri, 2022, *Metode Pembelajaran LBS. NEM (Nasya Expanding Management)*. Jawa tengah.
- Lubis Hasanah Leli, 2020, *Ilmu Akhlak*, Cv Manhaji, Rantauprapat, Sumatera Utra. Medan.
- Mahrus, 2012, *Akidah* Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Bandung.
- Mahrus, 2012, *Akidah* Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Bandung.
- Najih Syihabuddin, 2016. *Mauizah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah, Universitas Negeri Jakarta., Vol. 36, No.1
- Suprijono, 2013, *Cooperativ Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Suryatik, Bukhari, 2017 *Panduan*
- Penulisan Karya Ilmiah Dan Skripsi*, Stita. CV. Manhaji. Sumatera Utara. Rantauprapat.